

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

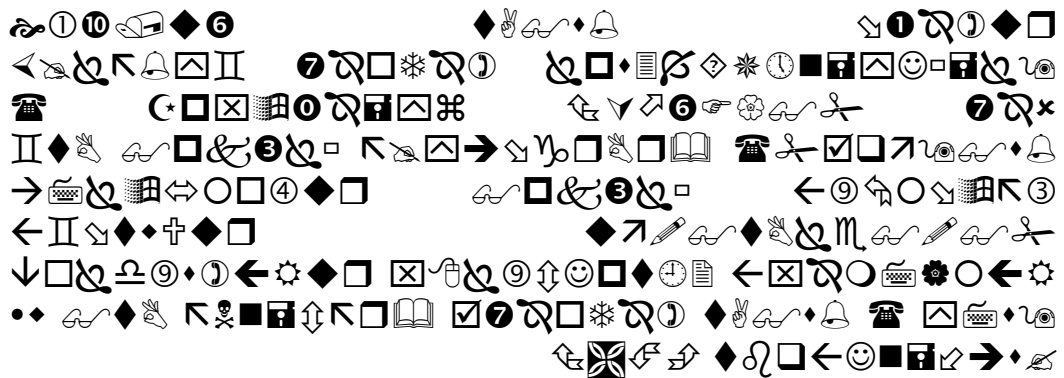
Peningkatan mutu pendidikan bergantung pada kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan atau kebutuhan masyarakat, dan diharapkan masyarakat dapat melahirkan manusia Indonesia yang berkualitas. Pada tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang Pasal 3 Bab II Sistem Pendidikan Nasional:

Peran pendidikan nasional adalah membangun dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, bertujuan menumbuhkan potensi peserta didik untuk beriman dan mencintai yang maha kuasa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif kepada Tuhan Yang Maha Esa. , Merdeka dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Madrasah merupakan pendidikan formal yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan hukum. Artinya madrasah merupakan organisasi yang mencapai pendidikan yang berkualitas. Tentunya untuk memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi harus diurus oleh tenaga yang mumpuni yang menangani baik manajemen maupun pembelajaran. Yang bertanggung jawab atas manajemen adalah mereka yang mengelola dan merumuskan kebijakan, dan yang bertanggung jawab dalam pembelajaran adalah guru, konselor, dan pengawas pembelajaran.

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2009), h.64

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas selalu terkait dengan masalah sumber daya manusia di lembaga pendidikan. Masalah sumber daya manusia, khususnya di lembaga pendidikan, selalu menjadikan kualitas pendidikan yang dihasilkan menjadi masalah. Selain itu, realitas pendidikan di Indonesia tampaknya masih sulit untuk diatasi dalam hal pengelolaan lembaga pendidikan. Perhatian terhadap sumber daya pengajar dan tenaga pendidik perlu diperhatikan secara cermat, karena sangat erat kaitannya dengan proses dan isi kegiatan pembelajaran di Indonesia. Di antara sumber daya pendidik dan pendidik yang paling berkaitan langsung dengan kegiatan pendidikan, guru adalah orang yang bekerja keras mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga dikenal sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih yang memegang peranan sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, madrasah membutuhkan pemimpin yang baik dan bertanggung jawab. Dalam Alquran Orang yang menjadi pemimpin disebut khalifah yaitu sebagai wakil Allah ketika menjalankan tugas kepemimpinan di muka bumi, sehingga kehidupan manusia menjadi rukun dan tidak akan terjadi dalam berbagai bentuk penyimpangan dan perusakan. Allah berfirman dalam ayat 30 Al-Qur'an:



Ayat ini menjelaskan bahwa pimpinan lembaga pendidikan berencana untuk menuntut ilmu di madrasah agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Wahjosumidjo memegang posisi pemimpin agama dalam buku kepemimpinan. Kajian teoritis dan permasalahan yang ada menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan kepala madrasah Islamic Center untuk memobilisasi, menggerakkan, membimbing, melindungi, mendemonstrasikan, mendorong dan memberikan dukungan sumber daya manusia guna memaksimalkan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan. tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Standar kemampuan pemimpin adalah kemampuan kepribadian.²

Pimpinan organisasi madrasah merupakan pimpinan yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi. Manajemen dan Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, pimpinan madrasah harus memiliki kemampuan (ability) untuk memimpin seluruh warga madrasah sehingga dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pesantren sesuai dengan visi dan misi madrasah. Kepala madrasah adalah pendidik, dan berperan penting dalam kualitas pendidikan (termasuk kualitas output pendidikan, kualitas manajemen pendidikan, dan kepuasan layanan stakeholders pendidikan).

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.60.

Pimpinan organisasi madrasah merupakan pimpinan upaya pengelolaan dan pengembangan madrasah melalui kegiatan administrasi, pengelolaan dan kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah.

Menurut Hadari, penanggung jawab madrasah adalah pembina pendidikan yang fungsinya mewujudkan pemanfaatan yang benar bagi setiap orang, sehingga dapat menjalankan tugasnya sebesar-besarnya, sehingga mencapai hasil yang sebesar-besarnya dalam kehidupan masyarakat. kuantitas dan kualitas pembelajaran.³ Proses pembelajaran madrasah berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa selaku penyelenggara bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan semua kegiatan pendidikan di madrasah.

Untuk memimpin hal-hal yang dipimpinya, tentunya pemimpin memiliki metode atau keahliannya sendiri-sendiri ketika menjalankan suatu bentuk kerja kepemimpinan. Cara atau teknik menjalankan kepemimpinan semacam ini adalah gaya kepemimpinan.

Kepala madrasah memiliki kemampuan kepemimpinan sebagai pemimpin madrasah dan kemampuan profesional guru dalam mencapai kualitas pembelajaran yang diharapkan siswanya. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. kegiatan mengajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah menjadi acuan bagi pengembangan kemampuan

³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h.90

kepala madrasah. Permendiknas mengemukakan bahwa kepala madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu kemampuan kepribadian, kemampuan manajemen, kemampuan wirausaha, kemampuan supervisor dan kemampuan sosial.⁴

Menurut definisi Manuel Castells (Manuel Castells), teknologi dapat diwujudkan melalui barang, benda atau alat yang berhasil diproduksi oleh manusia untuk memfasilitasi dan menyederhanakan operasi di dunia yang sama dengan peralatan komputer, perangkat lunak, dan produk lainnya. Mewujudkan peralatan elektronik.⁵

Menurut Anderson & Dexter, kepemimpinan teknis kepala sekolah berdampak besar pada keefektifan penggunaan teknologi oleh guru dalam pembelajaran pendidikan.⁶ Pendidik harus menyadari bahwa tanpa seorang pemimpin yang dapat membentuk lingkungan sekolah Islam yang sesuai untuk mengubah cara berpikir para staf / guru dan menciptakan model pembelajaran yang baru, maka penggunaan teknologi tidak akan dapat secara efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Melihat perkembangan pendidikan dari berbagai institusi pendidikan ternyata masih banyak ditemukan kekurangan pada institusi pendidikan. Salah satu strategi pengurus dan guru madrasah dalam penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran adalah memiliki kemampuan pemanfaatan teknologi informasi yang merupakan tujuan baru kurikulum

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

⁵ Manuel Castells, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 118.

⁶ Anderson, R.E. & Dexter, S.L, *School Technology Leadership : An empirical investigation of prevalence and effect*, (Education Administration Quarterly), Vol.41 No.1h.49-82.

madrasah untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran guru di lembaga pendidikan.

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya harus dapat menyampaikan dan menguasai tema, tetapi juga harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan, dan selalu mendorong semangat belajar siswa, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin, dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, tingkah laku maupun sikap.

Guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya memiliki kemampuan merancang prosedur pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan mengatur dan mengelola kelas. Siswa dapat belajar dan pada akhirnya mencapai kedewasaan. Inilah tujuan akhir dalam proses pendidikan.

Selain itu, dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, guru bukan hanya yang memberikan informasi kepada siswanya, akan tetapi guru juga harus mampu berperan sebagai fasilitator, inspiratif dan membimbing, yang membekali siswa dengan pencarian. dan memproses peluang untuk informasi sendiri. Guru juga merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi dan mengevaluasi siswa.

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru-guru yang disebutkan dalam Pasal (1) Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Peraturan Menteri Negara tahun 2009 tentang fungsi administrasi dan nomor tertentu merupakan jabatan profesi yang hanya dijabat oleh ASN.⁷ Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan internet, guru yang profesional dituntut untuk memahami dan menguasai teknologi dan internet untuk mendukung kemampuan guru dalam mengimbangi perkembangan zaman. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan internet dapat membantu guru dalam teknologi dan internet dalam proses pembelajaran meningkatkan pemahaman, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya selama proses pembelajaran.

Era digital adalah sebutan lain dari perkembangan Revolusi Industri 4.0, dan merupakan motor penggerak kemajuan teknologi. Revolusi digital saat ini berdampak pada segala bidang termasuk pendidikan. Teknologi informasi sebagai media pengembangan keilmuan, baik dalam proses pembelajaran, penelitian akademis maupun penelitian.⁸ Kemajuan teknologi memudahkan guru dan siswa dalam memenuhi kebutuhan pengetahuannya dengan mencari,

⁷ Salinan Keputusan Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No.16 Tahun 2009 Tentang *Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*, Jakarta, KEMENBANRB, 2009, h.4

⁸ Paula Dewiyanti, Pembelajaran Blended Learning Dalam Era Revolusi Industri 4.0, Malang, *Jurnal Of Information System And Technology Information And Communication Universitas Kanjuruhan Malang*, Volume 1 Nomor 2, November 2018.

mengevaluasi, mengatur, dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah yang ada. Adanya teknologi yang semakin kompleks turut memudahkan proses pembelajaran. Adanya teknologi telah merubah pendidikan dari model tradisional menjadi model teknologi yang menuntut guru dan siswa untuk belajar secara tatap muka agar pembelajaran lebih fleksibel.

Pendidikan di era informasi saat ini dapat dinyatakan sebagai upaya pembangunan manusia yang ditandai dengan kegiatan belajar berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan perilaku individu dan penduduk.⁹

Kemajuan teknologi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan abad 21. Pada abad ini lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tuntutan ini juga menuntut guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melatih siswa yang memiliki daya saing dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Di era perkembangan pesat teknologi dan internet saat ini, guru yang profesional harus menguasai dan mampu menggunakan teknologi dan internet untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pendidikan.

Menerapkan literasi teknis dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara menggunakan teknologi dan internet untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Paul Gilster percaya bahwa literasi teknis mengacu pada kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi secara efektif

⁹ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Pendidikan, Kencana*, Jakarta, 2004, h. 403

dalam perangkat digital di berbagai lingkungan seperti akademisi, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, penerapan literasi teknologi adalah penggunaan teknologi dan internet yang pesat, internet saat ini berkembang pesat, guru adalah yang menyampaikan informasi atau materi kepada siswa. Informasi atau materi yang disampaikan kepada siswa tidak hanya dalam bentuk cetakan, seperti buku teks. Internet mulai menyajikan informasi atau materi dalam berbagai format (yaitu teknologi). Informasi atau materi disajikan melalui berbagai fungsi (seperti Web, log, milis) yang disediakan oleh Internet. Dengan penerapan literasi teknologi dalam proses pembelajaran, dengan perkembangan internet dan teknologi, guru dapat dengan mudah memperoleh informasi atau materi lain yang dibutuhkan guru, dan guru dapat lebih mudah memberikan informasi atau materi yang lebih banyak kepada siswa, sehingga dengan penerapan literasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dalam penerapan literasi teknologi dalam proses pembelajaran guru tidak hanya dituntut untuk menggunakan perangkat teknologi dengan baik, namun juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital tersebut.

Untuk menunjang lembaga pendidikan tersebut kepala madrasah harus menerapkan literasi teknologi guru sebagai acuan pendidikan yang berkualitas, dari pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada guru. Marry Annette Rose mengungkapkan bahwa literasi teknologi adalah kemampuan memahami tentang teknologi dari aspek ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir kritis serta

pembuatan keputusan dalam upaya pemanfaatan teknologi/inovasi hasil karya manusia secara efektif khususnya pada dunia pendidikan.¹⁰

Perkembangan teknologi tidak hanya terjadi di internet, tetapi juga pada komputer dan software pendukungnya. Hal ini ditandai dengan kompleksitas perangkat lunak dan aplikasi yang terus meningkat, dan berbagai macam aplikasi, sehingga memudahkan pengguna untuk menggunakannya. Komputer dan perangkat lunak pendukung juga digunakan dalam pembelajaran. Keunggulan penggunaan komputer dalam pembelajaran antara lain: (1) Meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa; (2) Meningkatkan motivasi siswa; (3) Siswa dapat mempelajari materi secara mandiri sesuai dengan kemampuan siswa; (4) Mengurangi penggunaan guru (5) Menjadikan pengalaman belajar siswa lebih menyenangkan, memuaskan siswa dan diperkuat; (6) Guru dapat merancang materi yang lebih menarik; (7) Guru dapat didorong untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan komputer mereka. Hal ini sejalan dengan persyaratan kurikulum pendidikan Indonesia, meskipun pembelajaran menjadi aktif, inovatif, menarik dan menantang, serta merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Literasi teknologi guru perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran guru. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki kurikulum di lembaga pendidikan tempat guru mengembangkan kurikulum, dan ketua madrasah harus menyediakan staf / guru dengan semua informasi bimbingan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pimpinan madrasah adalah dengan

¹⁰ Mary Annette Rose, *Perception of Tehnological Literacy among Science, Tehnology Engineering, and Matehematics Leaders*. Vol. 19 (Journal of Tehnology Educatioan), h.13.

meningkatkan kemampuan tenaga pengajar / guru, seperti memberikan beberapa bentuk pelatihan agar guru dapat meningkatkan kinerjanya dan memberikan fasilitas kerja yang baik bagi guru.

Dalam institusi pendidikan, hal ini juga tidak terlepas dari budaya organisasi. Kepemimpinan Kepala Madrasah sangat penting. Menurut Denim, pengertian budaya dapat diartikan sebagai keseluruhan sistem ide, perasaan, tindakan, dan hal-hal yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dibentuk melalui proses pembelajaran berdasarkan ras, pekerjaan, dan karakteristik daerah.

Budaya yang kuat akan mendukung terciptanya prestasi yang positif bagi anggotanya. Dalam hal ini, budaya internal pemimpin akan mempengaruhi sistem perilaku pendidik dan karyawannya di dalam dan di luar organisasi.¹¹

Budaya organisasi madrasah merupakan nilai dominan yang didukung oleh madrasah, yang mengarahkan kebijakan madrasah kepada seluruh elemen dan komponen madrasah termasuk stakeholders pendidikan, seperti bagaimana bekerjanya dan cara kerja madrasah. Personel madrasah memegang asumsi atau keyakinan dasar. Budaya organisasi madrasah mengacu pada sistem nilai, kepercayaan dan norma. Nilai-nilai, keyakinan dan norma tersebut diterima secara bersama-sama dan disadari sepenuhnya sebagai perilaku alamiah. Lingkungan semacam ini dibentuk oleh suatu lingkungan. Kesepahaman bersama terjalin antara semua elemen dan madrasah. Di madrasah, guru, staf, siswa, dan bila perlu membentuk opini publik yang sama seperti di madrasah.

¹¹Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h.147.

Oleh karena itu, Purwadarminta menjelaskan bahwa keefektifan pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan.¹²

Nilai budaya organisasi merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kinerja pegawai / bawahan, dan pimpinan madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam efisiensi pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, Purwadarminta menjelaskan bahwa keefektifan pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan.

Dalam dunia pendidikan, tuntutan akan kegiatan berkembang pesat, dan persaingan semakin ketat. Khusus bagi pemerintah, sangat penting bagi pemerintah untuk terus melakukan perubahan dan inovasi bagi lembaga pendidikan untuk menjamin kepentingan dosen, guru dan siswa penting. Lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan teknologi kepala madrasah sangat berpengaruh dan membantu meningkatkan kualitas madrasah, terutama dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri Se-Kota Banjarmasin yang diteliti oleh peneliti yaitu MIN 1, MIN 2, MIN 3, MIN 4 dan MIN 5 Banjarmasin. . Atas dasar itulah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Kepemimpinan Teknologi Kepala

¹² *Ibid*....., h.17.

Madrasah, Literasi Teknologi Guru dan Budaya Organisasi terhadap Efektifitas Pembelajaran MIN Se-Kota Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Apakah kepemimpinan teknologi kepala madrasah berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin?
2. Apakah literasi teknologi guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru dan budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan teknologi kepala madrasah terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi teknologi guru terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.

3. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru dan budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.

D. Signifikan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut diharapkan hasil penelitian ini akan mendatangkan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk: Satu jenis. Minat penelitian ilmiah adalah sumbangan ide dan peningkatan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen pendidikan khususnya teknologi utama madrasah, kualitas guru, budaya organisasi dan efisiensi pembelajaran guru.
- b. Memperluas pendidikan manajemen pengetahuan bagi penulis, khususnya bacaan umum tentang isu-isu yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada berbagai kalangan, antara lain:

- a. Kepala Kementerian Agama Kota Banjarmasin sebagai masukan untuk pengembangan madrasah.
- b. Kepala Madrasah MIN Se-Kota Banjarmasin sebagai informasi dan pembandingan dalam pengelolaan Madrasah.
- c. Para Guru, agar terus termotivasi meningkatkan kinerja dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pendidik, sehingga dapat meningkatkan mutu madrasah masing-masing.
- d. Dan untuk para peneliti selanjutnya.

E. Asumsi Penelitian

“Asumsi-asumsi atau anggapan dasar penelitian dipandang sebagai landasan teori atau titik tolak pemikiran yang digunakan dalam suatu penelitian, yang mana kebenarannya diterima oleh peneliti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto.” Kemudian peneliti dipandang perlu merumuskan asumsi-asumsi penelitian dengan maksud:

1. Globalisasi yang semakin memarak
2. Maraknya penggunaan teknologi dalam administrasi
3. Pembelajaran berdasarkan pengetahuan umum yang terdapat buku-buku
4. Timbulnya kebiasaan baru berdasarkan perubahan zaman

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori diatas, maka perlu adanya hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, hingga terbukti data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_a : Ada pengaruh kepemimpinan teknologi kepala madrasah terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.
- H₀ : Tidak ada pengaruh kepemimpinan teknologi kepala madrasah terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.
- H_a : Ada pengaruh literasi teknologi guru terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.
- H₀ : Tidak ada pengaruh literasi teknologi guru terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.
- H_a : Ada pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.
- H₀ : Tidak ada pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.
- H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru dan budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.
- H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru dan budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atas judul penelitian ini, maka perlu penegasan istilah-istilah berikut dalam penelitian ini:

1. Pengaruh

Pengaruh yang disebutkan dalam penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor tertentu (kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru, dan budaya organisasi) berperan penting dalam efektivitas pembelajaran.

2. Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah

Kepemimpinan teknologi kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala madrasah di MIN Se-Kota Banjarmasin yang mampu mengelola bidang teknologi informasi sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan madrasah dalam visi dan misi madrasah untuk pengembangan dan perubahan budaya madrasah dan memiliki pengaruh utama pada efektivitas pemanfaatan teknologi oleh guru dalam pembelajaran pendidikan. bentuk kegiatan yang dilakukan kepala madrasah seperti menetapkan visi, misi, perencanaan dan pengelolaan untuk mengatur arah jalannya program, adanya pengembangan dan pelatihan staf, dukungan teknologi dan infrastruktur, evaluasi penelitian serta keterampilan interpersonal dan komunikasi.

3. Literasi Teknologi Guru

Literasi Teknologi Guru yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan seorang guru untuk memahami teknologi, menyampaikan/mengomunikasikan, menyelesaikan masalah dan bisa mengakses,

mengelola, mengevaluasi dan membuat informasi untuk meningkatkan pembelajaran di semua mata pelajaran.

4. Budaya organisasi

Budaya Organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penciptaan suasana yang ada di madrasah, baik itu dalam bentuk keteladanan ataupun pembiasaan-pembiasaan seperti karakteristik pimpinan dan staf yang dilakukan oleh semua organisasi yang ada di madrasah.

5. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tercapainya hasil yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran kepada peserta didik. Bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam efektivitas pembelajaran seperti bahan ajar, keterampilan mengajar, manajemen kelas, penilaian pembelajaran dan keberhasilan diri serta keyakinan dalam melaksanakan pembelajaran.

H. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan tema di atas, antara lain:

1. Tesis yang disusun oleh Usman pada program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar (2016). Dengan judul Pengaruh Technological Leadership dalam meningkatkan Gerakan Literasi Madrasah dan Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik angket atau kuesioner, dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 22.0.¹³ Dalam penelitian ini menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari technological leadership, gerakan literasi Madrasah dan budaya madrasah terhadap efektivitas pembelajaran.

2. Tesis yang disusun oleh Hidayati pada program UIN Antasari Banjarmasin (2017). Dengan judul Pengaruh TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) Kepala Sekolah, motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik angket atau kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 22.0 yang menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh atau sampel total (keseluruhan populasi).¹⁴ Dalam penelitian ini menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif antara literasi teknologi guru dengan efektivitas pembelajaran.

¹³ Usman, *Pengaruh Technological Leadership dalam meningkatkan gerakan literasi Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Makassar*. tesis, Program Pasca Sarjana UIN Alaluddin Makassar, 2016.

¹⁴ Hidayati, *Pengaruh TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) Kepala Sekolah, Motivasi Belajar dan Profesionalisme Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari*. Tesis pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

3. Jurnal yang disusun oleh Heri Dwiyanto, (2016). Dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah (Persepsi Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten tangamus terhadap Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah).¹⁵ Penelitian ini tentang penggunaan Model Kepemimpinan pembelajaran teknologi kepala madrasah untuk mengelola pendidikan yang bermutu. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survey deskriptif.
4. Disertasi ini di susun oleh Biyantu, pada program pascasarjana universitas pendidikan Indonesia (2007). Dengan judul Manajemen Pembelajaran Studi Tentang Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Iklim Kerja Guru, Penghasilan Guru dan Teknologi Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru dan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Pekanbaru. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survey deskriptif.¹⁶ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur.
5. Tesis ini disusun oleh Agus Saputra, pada program pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (2017). Dengan judul Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu

¹⁵ Heri Dwiyanto, *Pengaruh Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah (Persepsi Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten tangamus terhadap Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah*, Jurnal Ilmu Pendidikan, No 1.,januari, 2016.

¹⁶ Biyantu, *Manajemen Pembelajaran: Studi Tentang Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Iklim Kerja Guru, Penghasilan Guru dan Teknologi Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru dan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Pekanbaru*. Disertasi pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.

Madrasah Terhadap Mutu Sekolah Pada SMK Teknologi Dan Rekayasa Di Kabupaten Karawang. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif.¹⁷ data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik angket atau kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah korelasi dan regresi ganda.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memahami ide penulisan tesis ini, maka perlu penerapan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan dan memberikan gambaran kepada pembaca. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

Bab I berisi tentang uraian pendahuluan, yang di dalamnya berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan serta sistematika penulisan.

Bab II tentang kajian pustaka, memuat kajian teoritis tentang kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru, budaya organisasi dan efektivitas pembelajaran.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, yang meliputi: Rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

¹⁷ Agus Saputra, *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Pada SMK Teknologi Dan Rekayasa Di Kabupaten Karawang*. Tesis pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.

Bab IV tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, pengujian hasil penelitian dan pengujian hipotesis penelitian serta berisi pembahasan atau analisis.

Bab V berisi pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran.